

## **PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM KARTU TANI UNTUK PEMBELIAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA GANDU KECAMATAN COMAL**

**Mochamad Fuad Bawazir<sup>1</sup>, Muhammad Juwanda<sup>2</sup>, Suci Nur Utami<sup>3</sup>, Khusnul Khotimah<sup>4</sup>**

Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Email: [mochamadfuadbwzr@gmail.com](mailto:mochamadfuadbwzr@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammad.juwanda@gmail.com](mailto:muhammad.juwanda@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sucinurutami@umus.ac.id](mailto:sucinurutami@umus.ac.id)<sup>3</sup>, [bundanusai@gmail.com](mailto:bundanusai@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak** – Persepsi merupakan proses menerjemahkan segala informasi yang diperoleh dari lingkungan baik melalui pengelihatian, pendengaran, penghayatan, dan perasaan untuk memberikan gambaran atau penilaian terhadap suatu objek. Berbagai persepsi petani terhadap program kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi di Desa Gandu Kecamatan Comal telah diperoleh. Berdasarkan identifikasi dilapangan, bahwa permasalahan terkait adanya perbedaan persepsi setiap petani terhadap program kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tingkat persepsi petani terhadap program kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi dan menganalisis permasalahan pada penerapan kebijakan kartu tani di tingkat petani. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Gandu Kecamatan Comal selama 2 bulan dimulai dari bulan november hingga desember 2023. Data penelitian diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Jumlah responden penelitian sebanyak 45 orang dari tiga kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani pada sub variabel dukungan kebijakan kartu tani diperoleh skor sebanyak 237 yang mana skor tersebut berada pada kategori jawaban mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani pada sub variabel alur pembelian pupuk bersubsidi diperoleh skor sebanyak 306 yang mana skor tersebut berada pada kategori jawaban sangat memahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani pada sub variabel pupuk bersubsidi yang diterima petani berdasarkan data kartu tani diperoleh skor sebanyak 159 yang mana skor tersebut berada pada kategori jawaban kurang mencukupi.

**Kata Kunci:** Persepsi, Petani, Pupuk Bersubsidi, Kartu Tani.

**Abstract** – Perception is the process of translating all information obtained from the environment through sight, hearing, appreciation and feeling to provide an image or assessment of an object. Various farmer perceptions of the farmer's card program in purchasing subsidized fertilizer in Gandu Village, Comal District have been obtained. Based on identification in the field, the problem is related to differences in each farmer's perception of the farmer's card program in purchasing subsidized fertilizer. The aim of this research is to examine the level of farmers' perceptions of the farmer's card program in purchasing subsidized fertilizer and analyze problems in implementing the farmer's card policy at the farmer level. This research method uses a quantitative and qualitative descriptive approach. The research was conducted in Gandu Village, Comal District, for 2 months starting from November to December 2023. Research data was obtained based on observation, interviews using questionnaires and documentation. The number of research respondents was 45 people from three farmer groups. The results of the research show that farmers' perceptions of the farmer card policy support sub-variable obtained a score of 237, where this score is in the supporting answer category. The results of the research show that the farmer's perception of the subsidized fertilizer purchase flow sub-variable obtained a score of 306, where the score is in the very understanding answer category. The results of the research show that farmers' perceptions of the subsidized fertilizer sub-variable received by farmers based on farmer card data obtained a score of 159, where the score was in the insufficient answer category.

**Keywords:** Perception, Farmers, Subsidized Fertilizer, Farmer Card.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional dikarenakan hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan bagi penduduk (Wibowo, 2012).

Pembangunan pertanian yang diproyeksikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani tidak terlepas pada tujuan yang lainnya yaitu peningkatan produksi dan produktivitas petani. Salah satu dukungan pemerintah dalam penyediaan faktor input usaha tani adalah kemudahan akses penebusan subsidi pupuk bagi petani. Kesejahteraan petani tidak lepas dari 3 hal yaitu terkait dengan ketersediaan pupuk, benih dan harga (Dahiri, 2018). Keberhasilan dalam budidaya tanaman yang dilakukan oleh petani salah satunya dipengaruhi oleh faktor pemupukan. Pemupukan adalah usaha pemberian atau penambahan bahan-bahan atau zat-zat kepada kompleks tanah-tanaman untuk melengkapi keadaan makanan atau unsur hara dalam tanah yang tidak cukup terkandung di dalamnya (Juwanda dan Wadli, 2018).

Krisnawati et al.(2018) menyatakan bahwa peningkatan produksi padi harus disertai dengan pengurangan biaya produksi agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Biaya produksi yang rendah akan meningkatkan pendapatan petani sehingga berdampak pada kesejahteraan petani. Pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu memberikan subsidi pupuk yang diatur dalam Peraturan Kementerian Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian melalui lembaga tertentu yang berperan dalam pengawasan. Pupuk subsidi ditujukan untuk tiga sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tanaman rakyat dengan sembilan komoditas antara lain padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, kopi, kakao dan tebu. Komoditas tersebut dipilih karena komoditas pokok dan strategis yang memiliki dampak terhadap laju inflasi Jenis pupuk subsidi yang diberikan kepada petani yaitu Urea dan NPK (Kementerian Pertanian, 2022)

Program kartu tani ini melibatkan beberapa instansi terkait yaitu: Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Gubernur dan Bupati/Wali Kota (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2018).

Desa Gandu merupakan desa yang berada di kecamatan Comal Kabupaten Desa ini terletak di sisi timur dari Kabupaten Pematang, yakni dari pusat kota Kecamatan Comal ke arah utara 3 km. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani padi dengan jumlah kelompok tani sebanyak tiga kelompok tani.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap program kartu tani untuk mengetahui efektivitas program pemberian kartu tani sebagai alat dalam pembelian pupuk bersubsidi kepada petani pemilik maupun penggarap lahan pertanian dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Untuk Pembelian Pupuk Bersubsidi di Desa Gandu Kecamatan Comal”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Gandu Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan persepsi petani terhadap program kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi di Desa Gandu Kecamatan Comal yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka dengan metode survei menggunakan kuisioner. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk data non numerik yang menggambarkan alasan petani dalam memilih jawaban dari setiap indikator-indikator yang disampaikan melalui kuisioner dan saran atau solusi dari penulis untuk menanggapi permasalahan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Desa Gandu**

Desa Gandu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Comal. Total luas wilayah Desa Gandu 135,67 hektare (ha), yang digunakan untuk persawahan, bangunan dan pekarangan, serta lain-lain.. Desa ini terdiri dari 3 Dusun, 5 Rukun Warga (RW), dan 15 Rukun Tetangga dengan total jumlah penduduk mencapai 3.983 jiwa (Monografi Desa Gandu, 2023). Mata pencaharian mayoritas masyarakat desa ini adalah petani, hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani yang tergabung dalam kelompok tani. Komoditas utama pertanian yang dibudidayakan adalah padi. Komoditas lainnya yaitu jenis tanaman hortikultura seperti kangkung, mentimun dan kacang hijau. Namun, secara luas areal komoditas tersebut hanya sedikit karena bukan komoditas utama (BPS, 2023).

Penanaman komoditas hasil pertanian memiliki masa tanam dan panen yang berbeda. Komoditas padi ditanam dua kali dalam satu tahun (2 musim tanam) yaitu pada bulan januari dan mei karena pada bulan tersebut debit air pada irigasi cukup untuk membuat persemaian dan penanaman padi. Varietas padi yang umumnya ditanam adalah varietas inpari 32, karena varietas ini dianggap tahan terhadap serangan hama penyakit dan menghasilkan produksi yang tinggi pada setiap musim panen. Umur tanaman padi varietas ini sekitar 110-120 hari mulai dari persemaian hingga saat panen raya (BPP Comal, 2023)

Petani di Desa Gandu ketika akan melakukan persemaian, telah terbiasa melakukan seleksi benih dengan larutan garam yaitu dengan melakukan perendaman benih padi terlebih dahulu sebelum melakukan persemaian di lapangan. Tujuan dari kegiatan seleksi benih ini yaitu untuk memisahkan benih yang hampa (mengambang ke permukaan ketika direndam) dan benih yang bernas (tetap tenggelam saat didalam larutan garam). Benih hampa dipisahkan dan tidak digunakan untuk persemaian dilapangan. Persemaian benih padi berkisar umur 18-25 hari yang kemudian bibit siap dipindah untuk ditanam pada lahan yang lebih luas (BPP Comal, 2023).

Hasil panen dari komoditas padi yang dibudidayakan mayoritas dijual dengan sistem tebas dengan teknologi combine harvester. Petani melakukan itu karena terbatasnya modal dalam menjalankan budidaya tanaman, sehingga uang hasil panen yang didapatkan sangat dibutuhkan sebagai modal budidaya padi pada musim tanam berikutnya. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki modal yang kuat dan lahan luas dalam menyimpan hasil panen tersebut ke tempat penyimpanan padi seperti ricemill yang ada di desa (RKTP Desa Gandu, 2023).

Kebutuhan pupuk petani di Desa Gandu dalam menjalankan kegiatan budidaya tanaman padi disuplai oleh satu toko resmi yang memiliki nama Kios Pupuk Lengkap (KPL) Adem Ayam. KPL ini dibawah naungan distributor CV. Karya Tani yang dalam pelaksanaannya melayani penjualan pupuk bersubsidi dan non subsidi untuk memenuhi kebutuhan petani (RDKK, 2023)

## 2. Kondisi demografis

Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dijabarkan melalui electronic book (e-book) kecamatan comal dalam angka tahun 2023, menunjukkan bahwa Desa Gandu memiliki jumlah penduduk sebesar 3.983 jiwa. Adapun rincian jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan persentasenya

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Laki-laki	1.912	48
Perempuan	2.071	52
<b>Total</b>	<b>3.983</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS, 2023*

Desa Gandu terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Ketiga dusun tersebut membawahi 5 Rukun Warga (RW), dan 15 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk dengan kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Jumlah penduduk berdasarkan rentang usia

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1	0-10 Tahun	608
2	11-20 Tahun	873
3	21-30 Tahun	521
4	31-40 Tahun	516
5	41-50 Tahun	505
6	51-60 Tahun	548
7	>60 Tahun	412
	Total	3983

*Sumber : Balai Desa Gandu, 2023*

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Gandu terbagi menjadi 7 kelompok umur, yaitu jumlah penduduk dengan usia 0-10 tahun sebanyak 608 jiwa, jumlah penduduk berusia 11-20 tahun berjumlah 873 jiwa, jumlah penduduk 21-30 tahun berusia 521 jiwa, jumlah penduduk yang berusia 31-40 tahun sebanyak 516 jiwa, jumlah penduduk yang berusia 41-50 tahun sebanyak 505 jiwa, jumlah penduduk yang berusia 51-60 tahun sebanyak 548 jiwa dan jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 412 jiwa. Penduduk Desa Gandu memiliki berbagai macam pekerjaan yang berbedadengan rincian jenis pekerjaan masyarakat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jenis pekerjaan masyarakat dan presentasenya

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani (Pemilik/Penggarap/Buruh)	Laki-laki	363	43,6
		Perempuan	125	
2	Tukang (Kayu, Jahit, Batu)	Laki-laki	224	25,1
		Perempuan	58	
3	Pedagang	Laki-laki	158	17,6
		Perempuan	41	
4	PNS	Laki-laki	27	6,0
		Perempuan	41	
5	Karyawan swasta	Laki-laki	31	3,6
		Perempuan	9	
6	Wiraswasta	Laki-laki	24	2,7

		Perempuan	7	
		Laki-laki	9	
7	Perangkat Desa	Perempuan	2	1,0
		Laki-laki	0	
8	Tenaga Kesehatan (Bidan, Perawat)	Perempuan	2	0,2
		Laki-laki	1	
9	TNI (Tentara Nasional Indonesia)	Perempuan	0	0,1
		Laki-laki	1	
10	POLRI (Kepolisian Negara Republik Indonesia)	Perempuan	0	0,1
<b>Jumlah</b>			<b>1123</b>	<b>100</b>

Sumber : Balai Desa Gandu, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan dengan angka persentase tertinggi adalah petani yang mencakup petani pemilik, penggarap dan buruh tani dengan jumlah 485 orang dengan persentase mencapai 43,6% dari total seluruh pekerjaan masyarakat. Sedangkan pekerjaan yang memiliki angka persentase terendah dari masyarakat Desa Gandu adalah POLRI dan TNI dengan jumlah masing-masing 1 orang dengan persentase mencapai 0,1%.

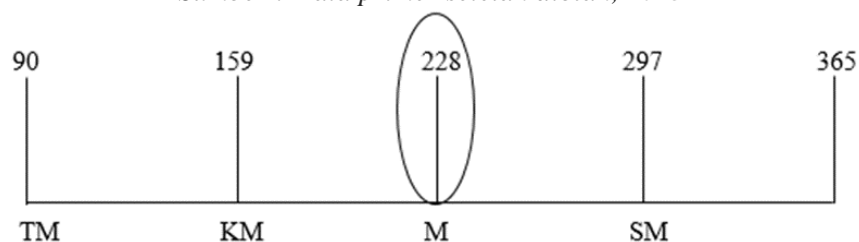
### 3. Persepsi petani terhadap dukungan program kartu tani

Berdasarkan total 45 petani yang dijadikan subjek penelitian, diperoleh berbagai persepsi petani dengan jawaban yang bervariasi yaitu dengan kategori sangat mendukung, mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Adapun rincian nilai skor dan persentase jawaban responden mengenai persepsi dukungan program kartu tani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jawaban responden mengenai persepsi sub variable dukungan program kartu tani

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Orang	Total	Persentase (%)
1	Kemudahan Perolehan Pupuk	Sangat Mendukung	4	0	0	0
		Mendukung	3	29	87	64,5
		Kurang Mendukung	2	11	22	22,2
		Tidak Mendukung	1	5	5	13,3
		Jumlah		45	114	100
2	Kebermanfaatan Kartu Tani	Sangat Mendukung	4	0	0	0
		Mendukung	3	28	84	62,2
		Kurang Mendukung	2	13	26	28,9
		Tidak Mendukung	1	4	4	8,9
		Jumlah		45	114	100
<b>Total Jumlah</b>				<b>228</b>	<b>Mendukung</b>	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023



Gambar 1. Hasil persepsi petani pada sub variabel dukungan kartu tani

Keterangan : TM = Tidak Mendukung  
 KM = Kurang Mendukung  
 M = Mendukung  
 SM = Sangat Mendukung

Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa kedua indikator pada sub variabel dukungan terhadap program kartu tani diperoleh total skor sebanyak 228 yang berarti persepsi petani masuk pada kategori mendukung dengan rerata persentase yaitu sebanyak 63,35%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan dan Pasaribu (2019) yang menjelaskan bahwa petani tidak memperlmasalahkan penggunaan kartu tani dalam membeli pupuk, yang terpenting adalah ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan. Kartu tani juga bermanfaat untuk mendukung upaya peningkatan produksi pertanian. Dukungan terhadap kebijakan kartu tani pada pembelian pupuk bersubsidi dibuktikan dengan mayoritas petani telah terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan aktif dalam melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani.

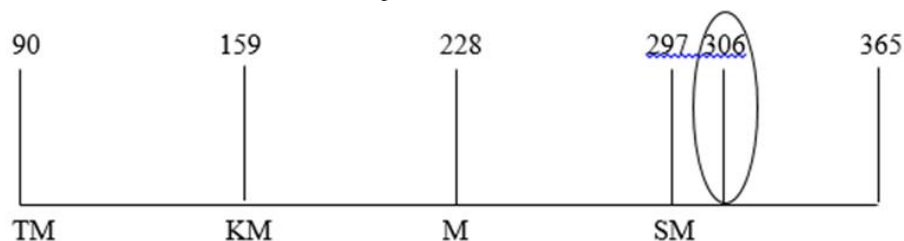
#### 4. Persepsi petani terhadap alur pembelian pupuk bersubsidi melalui kartu tani

Berdasarkan total 45 petani yang dijadikan subjek penelitian, diperoleh berbagai persepsi petani dengan beberapa jawaban yang cukup bervariasi yaitu dengan kategori sangat memahami, memahami, kurang memahami, dan tidak memahami. Adapun rincian nilai skor dan persentase jawaban responden mengenai persepsi petani dengan sub variabel alur pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Jawaban responden mengenai persepsi dengan sub variabel alur pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Responden	Total	Persentase (%)
1	Cara Pembelian	Sangat Memahami	4	21	84	46,7
		Memahami	3	15	45	33,3
		Kurang Memahami	2	7	14	15,6
		Tidak Memahami	1	2	2	4,4
		Jumlah		45	<b>145</b>	100
2	Lokasi Pembelian	Sangat Memahami	4	32	128	71,1
		Memahami	3	8	24	17,8
		Kurang Memahami	2	4	8	8,9
		Tidak Memahami	1	1	1	2,2
		Jumlah		45	<b>161</b>	100
<b>Total Jumlah</b>					<b>306</b>	<b>Sangat Mengerti</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023



Gambar 2. Hasil persepsi petani pada alur pembelian pupuk bersubsidi

Keterangan : TM = Tidak Memahami  
 KM = Kurang Memahami  
 M = Memahami  
 SM = Sangat Memahami

Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan kedua indikator pada sub variabel alur pembelian pupuk bersubsidi diperoleh total skor sebanyak 306 yang berarti persepsi petani masuk pada kategori sangat memahami dengan rerata persentase yaitu sebanyak 58,90%. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Pasaribu dan Gunawan (2019), bahwa mayoritas petani (77%) di Kabupaten Ciamis memahami dan telah melakukan pembelian pupuk bersubsidi pada kios pengecer resmi dengan menggunakan kartu tani.

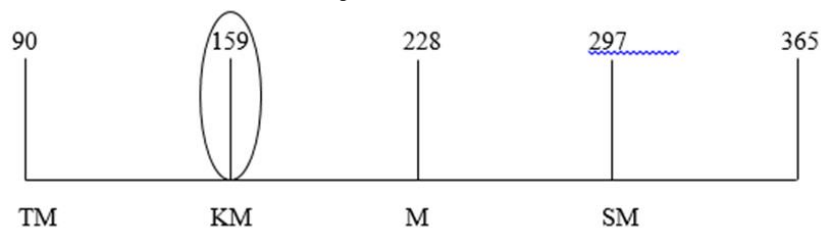
### 5. Persepsi petani terhadap variabel pupuk bersubsidi yang diterima melalui kartu tani

Berdasarkan total 45 petani yang dijadikan subjek penelitian, diperoleh berbagai persepsi petani dengan beberapa jawaban yang cukup bervariasi yaitu dengan kategori sangat mencukupi, mencukupi, kurang mencukupi, dan tidak mencukupi. Adapun rincian nilai skor dan persentase jawaban responden mengenai persepsi petani dengan sub variabel pupuk bersubsidi yang diterima petani berdasarkan kartu tani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jawaban responden mengenai persepsi petani dengan sub variabel pupuk bersubsidi yang diterima petani berdasarkan kartu tani.

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Responden	Total	Persentase (%)
1	Jumlah Pupuk yang Diperoleh	Sangat Mencukupi	4	0	0	0
		Mencukupi	3	3	9	6,7
		Kurang Mencukupi	2	28	56	62,2
		Tidak Mencukupi	1	14	14	31,1
Jumlah				45	79	100
2	Ketercukupan Pupuk untuk Kebutuhan	Sangat Mencukupi	4	0	0	0
		Mencukupi	3	2	6	4,4
		Kurang Mencukupi	2	31	62	68,9
		Tidak Mencukupi	1	12	12	26,7
Jumlah				45	80	100
<b>Total Jumlah</b>					<b>159</b>	<b>Kurang Mencukupi</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023



Gambar 3. Hasil persepsi petani pada sub variabel pupuk bersubsidi yang diterima petani berdasarkan data kartu tani

Keterangan :  
 TM = Tidak Mencukupi  
 KM = Kurang Mencukupi  
 M = Mencukupi  
 SM = Sangat Mencukupi

Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan kedua indikator pada sub variabel pupuk bersubsidi yang diterima melalui kartu tani diperoleh total skor sebanyak 159 yang berarti persepsi petani masuk pada kategori kurang mencukupi dengan rerata persentase yaitu sebanyak 65,55%. Ini dibuktikan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi kurang mencukupi adalah petani yang bergantung pada alokasi pupuk bersubsidi setiap musim tanam. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Arifin et.al (2022), yang

menjelaskan bahwa petani Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang mendapatkan pupuk subsidi merasa kurang cukup dengan kebutuhan sehingga harus membeli pupuk ke kios lain atau membeli pupuk non subsidi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang dijabarkan pada ketiga sub variabel. Sub variabel pertama yaitu dukungan terhadap kebijakan kartu tani, diperoleh total skor sebesar 228 artinya masuk pada kategori mendukung, dibuktikan dengan mayoritas petani telah terdaftar rdkk dan aktif dalam melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani. Sub variabel kedua yaitu alur pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani, diperoleh total skor sebesar 306 yang artinya masuk pada kategori sangat memahami, dibuktikan dengan mayoritas petani yang telah mengerti tentang lokasi kios pupuk dan cara pembeliannya karena telah menggunakan kartu tani secara berulang kali. Sub variabel ketiga yaitu pupuk bersubsidi yang diterima melalui kartu tani, diperoleh total skor sebesar 159 yang artinya masuk pada kategori kurang mencukupi, dibuktikan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi kurang mencukupi adalah petani yang bergantung pada alokasi pupuk bersubsidi setiap musim tanam.

## **Saran**

Saran yang diberikan oleh penulis setelah dilakukannya penelitian yaitu koordinasi lintas sektoral yang artinya Kementerian Pertanian harus berkoordinasi dengan Kementerian BUMN yang menaungi sektor perbankan untuk memperbaiki sistem supaya ketika kartu tani sudah pernah diaktifkan di bank dan selalu dipakai untuk transaksi pupuk bersubsidi pada setiap musim tanam, agar tidak terkena update sistem yang membuat kartu tani tidak dapat digunakan untuk transaksi. Perbaikan sistem sangat diperlukan supaya petani yang telah memiliki kartu tani dan tercantum dalam buku alokasi yang terdapat pada kios pupuk dapat melakukan pembelian pupuk bersubsidi. Mengoptimalkan peran ketua dan pengurus kelompok tani supaya dapat menyampaikan informasi secara lengkap kepada anggotanya supaya petani mengetahui setiap informasi mengenai pupuk bersubsidi dan kartu tani. Kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian harus melakukan verifikasi luas lahan setiap petani setiap tahunnya untuk menghasilkan data RDKK pupuk bersubsidi yang tepat dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin D, Usman J, Sudarmi. (2022). Efektivitas Program Kartu Tani Pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik* 3 (6): 1758-1768.
- BPP. (2023). Balai Penyuluhan Pertanian. Program Penyuluhan Pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Comal
- BPS. (2023). Badan Pusat Statistik. Kecamatan Comal Dalam Angka Tahun 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pematang
- Dahiri. (2018). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan dan Pemberdayaan Desa Melalui Program Padat Karya Tunai di Desa (PKTD). *Buletin APBN*.
- Dirjen PSP. (2022). Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2023. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dirjen PSP. (2022). Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana tentang Petunjuk Teknis Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida Tahun Anggaran 2023. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Gunawan E, Pasaribu S. (2020). Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 28 (2): 131-144.
- Juwanda dan Wadli. (2018). Pengaruh Jarak Tanam Dan Pemberian Dosis Pupuk Kandang Sapi



- Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah. *Jurnal Agrin* 22 (1): 56-65.
- Kementerian Pertanian. (2022). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022. Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Krisnawati E, Suman A, Saputra PMA. 2018. Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi terhadap Kemiskinan Perdesaan Wilayah Barat dan Timur Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian* 23 (2): 61-74